

HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MA AL-MUKARRAMAH MUARA JAWA

Received: 10 Agustus 2026

Revised: 3 September 2026

Accepted: 4 September 2026

Muhammad Khaerul Ikhsan¹, Iskandar Yusuf²^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam BalikpapanEmail: khaerulikhsan2001@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstract

This study aims to empirically examine the relationship between the level of religious understanding (Variable X) and students' attitudes toward religious moderation (Variable Y) among Grade 11 students at MA Al-Mukarramah Muara Jawa. This study employed a quantitative correlational research design with a descriptive approach. The research population consisted of all 22 Grade 11 students at MA Al-Mukarramah Muara Jawa. The sampling technique used was total sampling (census sampling). Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test and simple linear regression based on SPSS. The results of the validity and reliability tests indicated that the research instruments were valid ($r\text{-count} > 0.432$) and reliable (Cronbach's Alpha $X = 0.810$; $Y = 0.727$). The residual data were normally distributed, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.200 (> 0.05). The correlation analysis yielded a correlation coefficient of $r = 0.319$ with a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.148 (> 0.05). Therefore, the Null Hypothesis (H_0) was accepted and the Alternative Hypothesis (H_a) was rejected, indicating that there was no statistically significant relationship between the level of religious understanding and students' attitudes toward religious moderation in the research setting. The resulting regression equation was $Y = 18.323 + 0.289X$; however, the effect was not statistically significant ($t\text{-count} = 1.504$, $p = 0.148$).

Keywords: Religious Understanding, Religious Moderation, Islamic Creed and Morals (Aqidah Akhlak), Madrasah Aliyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara tingkat pemahaman keagamaan (variabel X) dengan sikap moderasi beragama (variabel Y) siswa kelas XI di MA Al-Mukarramah Muara Jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI MA Al-Mukarramah Muara Jawa yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sampling jenuh). Data dikumpulkan melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment serta regresi linear sederhana berbasis SPSS. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian valid ($r_{hitung} > 0,432$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $X = 0,810$; $Y = 0,727$). Data residual terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,319$ dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,148 ($> 0,05$). Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman keagamaan dengan sikap moderasi beragama siswa pada objek penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 18,323 + 0,289X$, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik ($t_{hitung} = 1,504$, $p = 0,148$).

Kata Kunci: Pemahaman Keagamaan, Moderasi Beragama, Akidah Akhlak, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di tingkat Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda muslim yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu pilar utamanya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu teologis (kognitif), melainkan juga menanamkan nilai-nilai perilaku luhur, toleransi (tasamuh), dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari¹. Di tengah realitas masyarakat Indonesia yang sangat pluralistik, pemahaman teologis yang kokoh dan komprehensif diharapkan mampu menjadi fondasi kuat bagi siswa agar tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai arus ekstremisme maupun eksklusivisme keagamaan².

Namun, realitas empiris di lapangan menunjukkan tantangan yang tidak sederhana. Di MA Al-Mukarramah Muara Jawa, lingkungan sekolah dihadapkan pada fenomena keberagaman latar belakang sosial dan pemahaman siswa yang membawa pengaruh dari berbagai aliran atau paham keagamaan yang berbeda. Perbedaan orientasi keagamaan ini kerap memicu ego sektarian di kalangan remaja, di mana klaim kebenaran (truth claim) yang kaku berpotensi melahirkan sikap intoleran, eksklusivisme, bahkan konflik verbal antarsiswa jika tidak dikelola dengan sistematis dan bijaksana.

Sikap moderasi beragama mencakup empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi (tasamuh), anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap kebudayaan lokal (al-'urf)³. Secara teoritis, tingkat pemahaman keagamaan yang mendalam seharusnya berkorelasi positif dengan penguatan sikap moderat tersebut⁴. Namun, fenomena di madrasah menunjukkan adanya potensi kesenjangan (gap) antara pemahaman teologis yang formal dengan sikap sosial sehari-hari.

Alasan mendasar pemilihan judul dan topik penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana pembelajaran keagamaan di MA Al-Mukarramah Muara Jawa berhasil melampaui ranah kognitif dan bertransformasi menjadi sikap keberagaman yang moderat dalam kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini bertujuan membuktikan secara statistik apakah penguatan pemahaman keagamaan benar-benar menjadi faktor utama dalam membina sikap moderat siswa, ataukah ada variabel eksternal lain yang lebih mendominasi cara pandang mereka terhadap perbedaan aliran di madrasah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Tingkat Pemahaman Keagamaan, dan variabel terikat (Y) yaitu Sikap Moderasi Beragama Siswa⁵. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Mukarramah Muara Jawa.

Populasi dalam penelitian ini membatasi ruang lingkupnya secara spesifik pada seluruh siswa kelas XI MA Al-Mukarramah Muara Jawa yang berjumlah 22 siswa. Pemilihan fokus pada kelas XI didasarkan pada pertimbangan perkembangan psikologis remaja yang berada pada fase krusial pencarian kemandirian berpikir dan stabilitas ideologi. Berbeda dengan kelas X yang masih berada dalam fase adaptasi lingkungan, atau kelas XII yang berfokus pada persiapan kelulusan, siswa kelas XI telah menerima fondasi materi keagamaan (seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis) secara intensif pada tahun pertama, sehingga tingkat pemahaman keagamaannya matang untuk diukur hubungannya dengan sikap sosial.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik *total sampling* (sampling jenuh), yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebanyak 22 siswa sebagai responden penelitian. Penggunaan sampling jenuh sangat tepat mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 100 orang), sehingga memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari seluruh elemen populasi secara presisi tanpa risiko kesalahan penarikan sampel (*sampling error*)⁶.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket (kuesioner) terstruktur menggunakan skala Likert 5 poin: Sangat Setuju (SS = 5), Setuju (S = 4), Ragu-ragu (R = 3), Tidak Setuju (TS = 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1)⁷. Variabel X diukur melalui 6 indikator mencakup pemahaman iman, pelaksanaan ibadah, kejujuran, penghormatan kepada guru/orang tua, kasih sayang sesama, dan penerapan nilai Islam. Variabel Y diukur melalui 6 indikator mencakup penghormatan perbedaan pendapat, dialog musyawarah, kebanggaan nasional, kerja sama lintas latar belakang, penghargaan tradisi lokal, dan apresiasi keberagaman budaya.

Teknis analisis data meliputi tiga tahapan utama:

1. **Uji Kualitas Data:** Uji Validitas Pearson Product Moment dan Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha⁸.

2. **Uji Asumsi Klasik:** Uji Normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.
3. **Uji Hipotesis & Pengaruh:** Analisis Korelasi Pearson Product Moment dan Analisis Regresi Linear Sederhana menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk menguji hipotesis, dilakukan uji validitas kriteria Pearson Product Moment terhadap 22 responden ($N = 22$). Nilai r -tabel untuk $df = N - 2 = 20$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,432. Syarat butir instrumen dikatakan valid adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,432)⁸.

Berikut adalah rangkuman hasil uji validitas untuk Variabel X (Tingkat Pemahaman Keagamaan) dan Variabel Y (Sikap Moderasi Beragama):

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel X (Pemahaman Keagamaan)	Item 1	0,691	0,432	Valid
	Item 2	0,651	0,432	Valid
	Item 3	0,751	0,432	Valid
	Item 4	0,851	0,432	Valid
	Item 5	0,760	0,432	Valid
	Item 6	0,663	0,432	Valid
Variabel Y (Moderasi Beragama)	Item 1	0,533	0,432	Valid
	Item 2	0,620	0,432	Valid
	Item 3	0,642	0,432	Valid
	Item 4	0,739	0,432	Valid
	Item 5	0,516	0,432	Valid
	Item 6	0,828	0,432	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan pada Variabel X dan Variabel Y memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,432), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60⁸. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Variabel X memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,810 (kategori reliabilitas tinggi), sedangkan Variabel Y memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,727 (kategori reliabilitas baik). Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat andal.

B. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data distribusi residual memenuhi asumsi statistik parametrik. Menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada SPSS, diperoleh statistik uji sebesar 0,115 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat untuk pengujian korelasi Pearson dan regresi linear.

C. Analisis Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Pengujian korelasi Pearson Product Moment antara Variabel X (Tingkat Pemahaman Keagamaan) dan Variabel Y (Sikap Moderasi Beragama) menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,319$ dengan nilai signifikansi (p-value) Sig. (2-tailed) = 0,148.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika p-value $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan (H_a diterima), dan jika p-value $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan (H_0 diterima). Hasil analisis menunjukkan nilai p-value = $0,148 > 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pemahaman keagamaan dengan sikap moderasi beragama siswa di MA Al-Mukarramah Muara Jawa.

D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat sejauh mana daya prediksi variabel X terhadap variabel Y, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 18,323 + 0,289X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika pemahaman keagamaan (X) bernilai 0, maka nilai konstanta sikap moderasi beragama (Y) adalah 18,323. Koefisien regresi sebesar +0,289 mengindikasikan hubungan yang arahnya positif (setiap kenaikan 1 poin pemahaman keagamaan diikuti kenaikan 0,289 poin sikap moderasi). Nilai R-Square (R^2) diperoleh sebesar 0,102 (10,2%), yang berarti pemahaman keagamaan hanya mampu menjelaskan 10,2% variansi sikap moderasi beragama, sedangkan 89,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Namun, hasil uji parsial (uji t) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,504 dengan signifikansi 0,148 ($> 0,05$). Hal ini menegaskan kembali bahwa kontribusi pemahaman keagamaan terhadap pembentukan sikap moderasi beragama siswa tidak signifikan secara statistik pada sampel penelitian ini.

E. Pembahasan Akademis

Temuan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pemahaman keagamaan dan sikap moderasi beragama siswa kelas XI MA Al-Mukarramah Muara Jawa memberikan wawasan kritis dalam studi pendidikan Islam. Secara teoritis, pemahaman keagamaan yang baik (kognitif) idealnya berbanding lurus dengan sikap moderat (afektif/konatif)⁹. Namun, temuan ini menunjukkan adanya fenomena *cognitive-behavioral gap* atau kesenjangan kognitif-perilaku.

Beberapa faktor utama yang menjelaskan mengapa pemahaman keagamaan tidak berdampak signifikan terhadap sikap moderasi beragama antara lain:

1. **Literasi Keagamaan Digital dan Media Sosial:** Para siswa remaja kelas XI sangat aktif mengakses informasi keagamaan dari platform digital. Paparan algoritma media sosial sering kali menyajikan narasi keagamaan secara sepotong-sepotong, emotif, atau kaku, yang dapat mendegradasi nilai-nilai moderasi yang dipelajari di kelas formal.
2. **Lingkungan Sosial dan Peer Group:** Pengaruh kelompok sebaya dan tradisi keagamaan keluarga di lingkungan Muara Jawa memiliki dominasi yang kuat dalam membentuk persepsi serta ego sektarian remaja dibandingkan pemahaman materi teks pelajaran sekolah.
3. **Orientasi Pembelajaran Agama yang Tekstual-Doktrinal:** Pembelajaran Akidah Akhlak atau materi keagamaan di sekolah sering kali masih terfokus pada hafalan kognitif dan capaian ujian (tekstual), belum berorientasi pada pembiasaan kontekstual (kontekstual-internalisasi) yang melatih rasa empati sosial dan keterbukaan budaya¹.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid ($r_{hitung} > 0,432$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $X = 0,810$; $Y = 0,727$), serta data residual berdistribusi normal ($p = 0,200 > 0,05$).
2. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan $r = 0,319$ dengan signifikansi $Sig. = 0,148 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman keagamaan terhadap sikap moderasi beragama siswa di MA Al-Mukarramah Muara Jawa. Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.
3. Persamaan regresi $Y = 18,323 + 0,289X$ menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan ($t = 1,504$, $p = 0,148$) dengan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 10,2%. Sikap moderasi beragama siswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar pemahaman kognitif keagamaan.

Saran yang dipaparkan berdasarkan temuan penelitian ini adalah:

1. **Bagi Pendidik dan Madrasah:** Perlu mentransformasi metode pembelajaran agama dari pendekatan tekstual-memoratif menuju pendekatan kontekstual-transformatif yang menekankan studi kasus dialogis dan nilai-nilai multikulturalisme¹.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan variabel kontrol atau mediasi seperti literasi media sosial, lingkungan keluarga, serta kultur keagamaan sekolah, dan memperbesar ukuran sampel penelitian⁶.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Muhaimin. (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Aksi Sosiologis hingga Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Ali. (2021). *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya